



JURNAL PUSTAKA ILMIAH

p-ISSN 2477-2070 | e-ISSN 2685-8363



Universitas Sebelas Maret  
(UNS) Library,  
Jl. Ir. Sutami 36 A Kentingan,  
Jebres, Surakarta 57126

<https://jurnal.uns.ac.id/jurnalpustakailmiah>

Submitted : 10-05-2026

Accepted : 08-06-2026

Published : 30-06-2026

Diajukan : 10-05-2026

Diterima : 08-06-2026

Diterbitkan : 30-06-2026



Jurnal Pustaka Ilmiah is licensed under  
a Creative Commons Attribution-  
NonCommercial-ShareAlike 4.0  
International License.

## Persepsi Santri Terhadap Program Peningkatan Literasi di Pesantren Darularafah Raya Deli Serdang, Sumatera Utara

Ella Nurwana\*, Retno Sayekti

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial,  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Jl. Lapangan Golf No. 120, Kampung Tengah, Desa Durin  
Jangak, Kecamatan Pancur Batu,  
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20353.

\* Korespondensi: [ella0601223047@uinsu.ac.id](mailto:ella0601223047@uinsu.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to analyse students' perceptions of literacy improvement programs at Darul Arafah Raya Islamic Boarding School. Literacy programs implemented by the Pesantren include literacy competitions, a mobile cart library, and reading corners. This research employed a descriptive qualitative approach to explore students' experiences, responses, and participation in literacy activities. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving 8 informants consisting of 5 junior high school students and 3 library managers selected through a purposive sampling technique. The findings indicate that literacy programs have been implemented systematically and continuously; however, students' participation remains relatively low. Students' perceptions toward literacy programs vary into positive and less positive perceptions. Positive perceptions are influenced by reading interest, attractive literacy activities, and perceived benefits such as increased knowledge and learning experiences. Meanwhile, low reading interest, boredom, and limited book variety contribute to lower participation. The study concludes that students' perceptions significantly influence their involvement in literacy programs. Therefore, literacy activities in Islamic boarding schools should be designed more attractively, contextually, and aligned with students' interests to improve participation and foster a literacy culture.*

**Keywords:** literacy programs; students' perceptions; Islamic boarding school; literacy culture; library services

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi santri terhadap program peningkatan literasi di Pesantren Darularafah Raya. Program literasi yang dilaksanakan meliputi lomba literasi, perpustakaan gerobak keliling, dan pojok baca santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali pengalaman, tanggapan, dan partisipasi santri dalam kegiatan literasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan melibatkan 8 informan, yang terdiri atas 5 santri tingkat SMP dan 3 pengelola perpustakaan, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi telah dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan, namun tingkat partisipasi santri masih tergolong rendah. Persepsi santri terhadap program literasi terbagi menjadi persepsi positif dan persepsi kurang positif. Persepsi positif dipengaruhi oleh minat baca, kegiatan yang

menarik, serta manfaat yang dirasakan seperti bertambahnya wawasan dan pengalaman belajar. Sementara itu, rendahnya minat baca, rasa bosan, dan kurangnya variasi bahan bacaan menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi santri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi santri berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan mereka dalam program literasi. Oleh karena itu, program literasi di pesantren perlu dikembangkan secara lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan minat santri agar budaya literasi dapat meningkat secara optimal.

**Kata kunci:** program literasi; persepsi santri; pesantren; budaya literasi; layanan perpustakaan

## PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia adalah peningkatan literasi. Literasi bukan hanya kemampuan menulis dan membaca, itu juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memahami data, dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk membantu diri sendiri dan masyarakat (Redyanita, 2023). Literasi memiliki peran strategis dalam lembaga pendidikan berbasis keagamaan seperti pesantren untuk menumbuhkan budaya membaca, memperluas pengetahuan, dan memperkuat nilai-nilai keislaman moderat di kalangan santri (Ali Muhdi, 2023). Budaya literasi di lingkungan pesantren juga dapat dibangun melalui pembiasaan membaca dan pengembangan karya sastra santri sebagai bagian dari pendidikan karakter dan intelektual santri (Wulandari, 2023).

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang berperan penting dalam pendidikan keagamaan, pembentukan karakter, serta pengembangan literasi santri (Adhistrina Rahma Anjani, Putri Amanah, 2025). Namun demikian, karena tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi digital, pesantren harus memikirkan cara baru untuk meningkatkan budaya literasi. Selain literasi membaca dan menulis, pengembangan literasi digital juga mulai menjadi perhatian pesantren modern untuk membentuk santri yang mampu menyaring dan memanfaatkan informasi secara bijak di era digital (Sya'roni, 2023). Banyak dari mereka kini mulai memasukkan literasi digital dan literasi informasi ke dalam kurikulum sekolah santri. Mereka berharap dapat menciptakan generasi Muslim yang kritis dan produktif (Ramadhan, 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai aspek literasi di lingkungan pesantren. Helmanda et al. (2023) menemukan bahwa program literasi baca tulis di pesantren mampu meningkatkan kemampuan literasi santri melalui berbagai kegiatan pembiasaan membaca dan menulis. Selain itu, Ali Muhdi (2023) menjelaskan bahwa budaya literasi di pesantren memiliki peran penting dalam memperkuat wawasan keislaman moderat serta membentuk karakter santri. Penelitian oleh Annisa Fitri, Titin Florentina Purwasetiawatik (2025) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas literasi oleh santri dipengaruhi oleh

persepsi dan minat individu terhadap kegiatan literasi yang tersedia. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas dan program, tetapi juga oleh bagaimana santri memaknai dan merespons program tersebut.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada pengembangan budaya literasi, peningkatan kemampuan literasi, serta pemanfaatan fasilitas literasi di lingkungan pesantren. Kajian yang secara khusus menganalisis persepsi santri terhadap program peningkatan literasi yang dijalankan oleh pesantren modern masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam upaya menggali secara mendalam persepsi santri terhadap program peningkatan literasi di Pesantren Darularafah Raya, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi mereka dalam kegiatan literasi.

Pesantren Darularafah Raya, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam modern di Sumatera Utara, memiliki berbagai program untuk meningkatkan literasi santri. Program-program tersebut antara lain kegiatan lomba literasi yang diadakan setiap semester, perpustakaan gerobak keliling yang beroperasi 2 kali seminggu, serta penyediaan pojok baca yang dapat diakses santri setiap hari. Berdasarkan informasi dari pengelola perpustakaan, program-program tersebut berjalan secara rutin dan terjadwal dengan baik.

Meskipun berbagai program literasi telah disediakan, efektivitas pelaksanaannya tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas dan kegiatan literasi, tetapi juga oleh persepsi santri sebagai peserta utama terhadap program tersebut. Persepsi santri terhadap suatu program dapat memengaruhi tingkat ketertarikan, keterlibatan, dan partisipasi mereka dalam kegiatan yang diselenggarakan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai persepsi santri menjadi penting untuk mengevaluasi pelaksanaan program literasi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung maupun menghambat keterlibatan santri dalam kegiatan literasi di lingkungan pesantren.

Persepsi adalah proses individu dalam memahami, menafsirkan, dan memberikan makna terhadap suatu pengalaman atau stimulus, persepsi melibatkan proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, dan menafsirkan informasi yang diterima melalui indera sehingga individu dapat memahami lingkungan dan pengalaman mereka (Dame et al., 2025). Cara santri memandang program literasi—apakah dianggap menarik, bermanfaat, membosankan, atau kurang relevan dapat memengaruhi keputusan mereka untuk berpartisipasi.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji persepsi santri terhadap program peningkatan literasi di Pesantren Darularafah Raya. Pemahaman mengenai persepsi tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi santri, serta menjadi dasar pengembangan program literasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lingkungan pesantren.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam persepsi santri terhadap program peningkatan literasi di Pesantren Darularafah Raya. Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Pesantren Darularafah Raya pada bulan Februari hingga April 2026. Informan penelitian terdiri atas 5 santri tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 3 orang pengelola perpustakaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan tingkat keterlibatan dalam program literasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan program literasi seperti lomba literasi, perpustakaan gerobak keliling, dan pojok baca santri. Wawancara dilakukan dengan santri dan pengelola perpustakaan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi, pengalaman, serta faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi santri dalam kegiatan literasi. Dokumentasi berupa foto kegiatan, jadwal kegiatan, dan data partisipasi santri merupakan data pendukung.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif interaktif yang dilakukan secara terus-menerus hingga data dinyatakan jenuh. Proses analisis meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus hingga diperoleh pemahaman yang utuh terhadap fenomena yang diteliti, sebagaimana diterapkan dalam penelitian kualitatif oleh Puspita & Sugiyono (2021). Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini valid dan dapat dipercaya, peneliti menggunakan teknik penjaminan keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi menjadi salah satu strategi utama untuk memperkuat validitas dalam penelitian kualitatif (Malik et al., 2025). Adapun teknik triangulasi yang digunakan peneliti ini adalah triangulasi sumber, metode, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, yaitu santri dan pengelola perpustakaan, untuk memastikan konsistensi data yang dikumpulkan. Triangulasi metode dilakukan dengan

membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh dapat saling melengkapi dan saling memperkuat. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda selama proses penelitian untuk melihat konsistensi jawaban informan dan kondisi yang diamati sehingga meningkatkan kredibilitas data penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Program Peningkatan Literasi Santri**

Pesantren Darularafah Raya, Kutalimbaru, Sumatera Utara, adalah pondok pesantren modern (berdiri pada 17 Agustus 1985) yang berlokasi di Lau Bakeri, Deli Serdang. Dengan visi mencetak kader ulama berwawasan sains, lembaga ini menyediakan fasilitas dan jenjang pendidikan yang lengkap (MTS-MA untuk putra, SMP-SMA untuk putri) yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Pelaksanaan program peningkatan literasi di Pesantren Darularafah Raya dilakukan melalui beberapa kegiatan terstruktur. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga program utama yang mendukung peningkatan literasi santri, yaitu lomba literasi, perpustakaan gerobak keliling, dan pojok baca. Dalam pelaksanaan program-program tersebut, terdapat pihak-pihak yang terlibat dan bertanggung jawab. Pengelola program literasi terdiri dari ustaz dan ustazah yang berperan dalam merancang, mengatur, serta mengawasi pelaksanaan kegiatan literasi. Sementara itu, santri merupakan sasaran utama program ini yang secara langsung terlibat dan merasakan manfaat dari pelaksanaan kegiatan literasi.

Program lomba literasi diselenggarakan secara berkala, yaitu 1 kali per semester. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan keterampilan literasi santri melalui berbagai bentuk perlombaan yang berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis. Selain itu, program perpustakaan gerobak keliling dilaksanakan sebanyak 2 kali seminggu. Program ini bertujuan untuk mempermudah akses santri terhadap bahan bacaan dengan mendistribusikan buku secara langsung ke lingkungan asrama, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat baca santri. Adapun pojok baca merupakan fasilitas literasi yang dapat diakses oleh santri setiap hari. Fasilitas ini memberikan kesempatan kepada santri untuk membaca secara mandiri saat waktu luang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola program literasi, kegiatan literasi di Pesantren Darularafah Raya dilaksanakan melalui beberapa program, seperti lomba literasi, perpustakaan gerobak keliling, dan penyediaan pojok baca bagi santri. Pengelola menjelaskan

bahwa program-program tersebut diselenggarakan sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca dan keterlibatan santri dalam kegiatan literasi. Hasil wawancara dengan santri juga menunjukkan bahwa sebagian santri memanfaatkan fasilitas pojok baca dan layanan perpustakaan gerobak keliling untuk memperoleh bahan bacaan yang sesuai dengan minat mereka. Selain itu, hasil observasi menunjukkan pemanfaatan fasilitas literasi oleh santri dalam kegiatan membaca di lingkungan pesantren.



Gambar 1. Kegiatan Perpustakaan Gerobak Keliling di Pesantren Darularafah Raya  
Sumber: Penulis (2026)



Gambar 2. Pemanfaatan Fasilitas Literasi oleh Santri  
Sumber: Penulis (2026)

Dokumentasi pada Gambar 1 dan Gambar 2 menunjukkan bahwa program literasi yang diselenggarakan pesantren tidak hanya tersedia dalam bentuk fasilitas, tetapi juga dimanfaatkan oleh santri untuk kegiatan membaca. Temuan ini didukung oleh hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan keterlibatan santri dalam memanfaatkan berbagai fasilitas literasi yang

telah disediakan oleh pesantren. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa Pesantren Darularafah Raya telah melaksanakan berbagai program literasi, seperti lomba literasi, perpustakaan gerobak keliling, dan pojok baca santri, sebagai upaya mendukung kegiatan literasi di lingkungan pesantren.

Keberagaman program ini menunjukkan adanya upaya dari pihak pesantren dalam menyediakan berbagai sarana dan kegiatan yang mendukung budaya literasi di lingkungan santri. Berdasarkan hasil wawancara, santri dan pengelola program literasi menyatakan bahwa keberadaan pojok baca, perpustakaan gerobak keliling, dan kegiatan literasi lainnya memberikan kesempatan bagi santri untuk lebih dekat dengan bahan bacaan serta berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rizki et al. (2023) yang menyatakan bahwa program literasi dapat mendukung pengembangan kemampuan akademik dan keterampilan berpikir melalui berbagai kegiatan berbasis literasi.

Berdasarkan hasil observasi, Pesantren Darularafah Raya telah menyediakan berbagai fasilitas pendukung literasi, seperti perpustakaan gerobak keliling, pojok baca yang dapat dimanfaatkan oleh santri. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan literasi dilaksanakan secara rutin melalui berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan keterlibatan santri dalam aktivitas literasi. Keberadaan fasilitas dan program tersebut menunjukkan adanya upaya pembiasaan literasi yang dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan pesantren. Temuan ini sejalan dengan pendapat Liriwati et al. (2024) bahwa budaya literasi di lembaga pendidikan dapat terbentuk melalui pembiasaan kegiatan membaca, penyediaan fasilitas literasi, serta pelaksanaan program yang terorganisir secara berkelanjutan. Selain itu, Eko Purwanto, Sumardjo, Dwi Retno Hapsari (2020) menegaskan bahwa pengembangan literasi yang efektif memerlukan keterlibatan aktif antara pengelola dan peserta didik melalui kegiatan yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa santri menyatakan bahwa kegiatan literasi tidak hanya dilakukan saat mengikuti program yang diselenggarakan pesantren, tetapi juga menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari mereka. Santri memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku yang tersedia di pojok baca maupun perpustakaan, serta mengikuti berbagai kegiatan literasi yang diadakan secara rutin. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa fasilitas literasi yang tersedia digunakan oleh santri pada waktu-waktu tertentu di luar jam kegiatan formal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa program literasi yang diterapkan tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mendorong terbentuknya kebiasaan literasi di lingkungan pesantren. Dengan demikian, pelaksanaan program literasi di

Pesantren Darularafah Raya tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kemampuan membaca dan menulis santri, tetapi juga sebagai bagian dari upaya pembentukan budaya literasi yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren.

### **Persepsi Santri Terhadap Program Literasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada santri jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Pesantren Darularafah Raya, ditemukan bahwa tingkat partisipasi santri dalam mengikuti program literasi masih tergolong rendah. Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu pengelola yang menyebutkan bahwa minat baca santri masih belum optimal. Dari total 272 santri, hanya sekitar 40% yang aktif mengikuti program literasi, sedangkan sekitar 60% lainnya belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi yang diselenggarakan oleh perpustakaan pesantren.

Berdasarkan data partisipasi, ditemukan perbedaan tingkat keterlibatan santri dalam program literasi. Untuk memahami kondisi tersebut lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap santri yang aktif maupun yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan literasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa santri yang aktif cenderung memandang program literasi sebagai kegiatan yang bermanfaat karena dapat menambah wawasan dan memperkaya pengalaman belajar. Selain itu, mereka juga menunjukkan ketertarikan terhadap berbagai kegiatan literasi yang diselenggarakan oleh pesantren. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian santri yang aktif mengikuti kegiatan literasi memiliki persepsi positif terhadap program literasi yang diselenggarakan.

Pada kelompok santri yang aktif, umumnya mereka menunjukkan persepsi positif terhadap program literasi yang diselenggarakan. Hal ini, ditandai dengan adanya ketertarikan terhadap kegiatan literasi serta keterlibatan dalam berbagai program seperti lomba literasi, perpustakaan gerobak keliling, dan pojok baca. Ketertarikan santri terhadap program literasi dipengaruhi oleh ketersediaan bahan bacaan yang sesuai dengan minat mereka serta adanya kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa santri menyatakan bahwa mereka lebih tertarik mengikuti kegiatan literasi ketika bahan bacaan yang tersedia sesuai dengan minat mereka. Selain itu, santri juga mengungkapkan bahwa kegiatan seperti lomba literasi dan perpustakaan gerobak keliling membuat mereka semakin termotivasi untuk membaca. Hasil wawancara menunjukkan bahwa partisipasi dalam program literasi memberikan manfaat berupa bertambahnya wawasan dan pengalaman dalam mengikuti berbagai kegiatan literasi.

Sebaliknya, terdapat pula santri yang menunjukkan persepsi kurang positif terhadap program literasi, sehingga tidak berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan. Persepsi kurang positif tersebut didukung oleh hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Beberapa santri mengungkapkan bahwa mereka jarang mengikuti kegiatan literasi karena memiliki minat baca yang rendah dan kurang tertarik pada aktivitas membaca dibandingkan dengan kegiatan lainnya. Selain itu, beberapa informan juga menyatakan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan secara berulang terkadang menimbulkan rasa bosan sehingga mengurangi keinginan mereka untuk berpartisipasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian santri tidak memanfaatkan fasilitas literasi yang tersedia secara rutin, baik pojok baca maupun layanan perpustakaan gerobak keliling. Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya minat baca, kurangnya ketertarikan terhadap aktivitas literasi, serta munculnya rasa bosan merupakan faktor yang menghambat keterlibatan santri dalam program literasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa persepsi santri terhadap program literasi di Pesantren Darularafah Raya cenderung beragam, yaitu terdapat santri yang memiliki persepsi positif dan aktif berpartisipasi, serta santri yang memiliki persepsi kurang positif sehingga tidak aktif mengikuti kegiatan literasi. Persepsi umumnya dipengaruhi oleh minat baca yang tinggi, ketertarikan terhadap bahan bacaan, serta manfaat yang dirasakan seperti bertambahnya wawasan. Sementara itu, persepsi yang kurang positif akan berdampak pada rendahnya partisipasi santri. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri, diketahui bahwa minat baca dan ketertarikan terhadap bahan bacaan menjadi faktor yang memengaruhi persepsi mereka terhadap program literasi. Sebagian informan menyatakan bahwa program literasi memberikan manfaat berupa bertambahnya wawasan dan pengetahuan baru sehingga mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa santri yang memiliki minat baca tinggi cenderung lebih aktif memanfaatkan fasilitas pojok baca serta mengikuti kegiatan literasi yang diselenggarakan oleh pesantren. Sebaliknya, beberapa informan mengungkapkan bahwa kurangnya ketertarikan terhadap kegiatan membaca dan keterbatasan variasi bahan bacaan menyebabkan mereka jarang mengikuti program literasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa persepsi positif maupun negatif santri terhadap program literasi berkaitan erat dengan minat baca, ketertarikan terhadap bahan bacaan, serta manfaat yang mereka rasakan dari kegiatan literasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Helmanda et al. (2023) yang menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam kegiatan literasi dipengaruhi oleh minat, pengalaman, serta respons individu terhadap aktivitas literasi yang diberikan. Selain itu, Annisa Fitri, Titin Florentina Purwasetiawatik (2025) menegaskan bahwa minat dan persepsi individu terhadap literasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemanfaatan fasilitas literasi yang tersedia. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa upaya peningkatan partisipasi santri tidak hanya bergantung pada ketersediaan program, tetapi juga pada bagaimana program tersebut dipandang sebagai sesuatu yang menarik, relevan, dan bermanfaat bagi santri.

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi dan Partisipasi Santri

Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang memengaruhi persepsi dan partisipasi santri dalam program literasi di Pesantren Darularafah Raya dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun ringkasan faktor-faktor tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi dan Partisipasi Santri

No	Faktor	Jenis	Keterangan
1	Minat Baca	Internal	Santri yang memiliki minat tinggi cenderung aktif
2	Motivasi	Internal	Dorongan untuk menambah wawasan
3	Rasa Bosan	Internal	Menjadi penghambat partisipasi
4	Variasi Buku	Eksternal	Buku yang monoton menurunkan minat
5	Program Literasi	Eksternal	Kegiatan menarik meningkatkan partisipasi

Sumber: Penulis (2026)

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, dapat dipahami bahwa faktor yang berasal dari dalam diri santri, seperti minat baca, motivasi, dan rasa bosan. Santri yang memiliki minat baca tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti program literasi. Selain itu, adanya motivasi untuk menambah wawasan juga menjadi pendorong utama dalam meningkatkan keterlibatan santri. Sebaliknya, rendahnya minat membaca serta munculnya rasa bosan menjadi faktor penghambat yang menyebabkan sebagian santri kurang berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan serta fasilitas yang disediakan oleh pesantren. Variasi bahan bacaan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi minat santri dalam membaca. Koleksi buku yang kurang beragam dapat menimbulkan

kejenuhan, sehingga menurunkan minat santri untuk terlibat dalam kegiatan literasi. Di sisi lain, program literasi yang dikemas secara menarik dan variatif mampu meningkatkan partisipasi santri karena memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi dan partisipasi santri dalam program literasi dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dan berperan dalam membentuk tingkat keterlibatan santri dalam kegiatan literasi di lingkungan pesantren.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan literasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh lingkungan dan fasilitas yang tersedia. Raharjo (2024) menyatakan bahwa literasi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh bagaimana individu merespons lingkungan literasi dan media yang tersedia di sekitarnya. Selain itu, Iddrus, Miftahul Arifin (2025) menegaskan bahwa dalam konteks pendidikan pesantren modern, partisipasi santri dalam kegiatan literasi sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan, ketersediaan fasilitas, serta kemampuan program dalam menarik minat santri di era digital. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa faktor internal seperti minat dan motivasi, serta faktor eksternal seperti lingkungan dan program literasi, memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk persepsi dan partisipasi santri dalam kegiatan literasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri, diketahui bahwa partisipasi dalam program literasi tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh daya tarik kegiatan yang diselenggarakan serta kesesuaiannya dengan minat santri. Salah satu informan menyatakan bahwa kegiatan lomba literasi lebih menarik untuk diikuti karena memberikan pengalaman yang menyenangkan serta meningkatkan motivasi membaca. Sementara itu, informan lain mengungkapkan bahwa kurangnya variasi bahan bacaan membuatnya jarang memanfaatkan fasilitas pojok baca yang tersedia. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi di lingkungan pesantren tidak hanya bergantung pada penyediaan fasilitas, tetapi juga pada bagaimana program tersebut dirancang secara menarik dan sesuai dengan kebutuhan santri. Persepsi santri yang positif terhadap program literasi berperan penting dalam meningkatkan partisipasi mereka, sehingga pengelolaan program literasi perlu memperhatikan aspek minat, motivasi, serta pengalaman belajar santri.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa Pesantren Darularafah Raya, sebagai pesantren modern, memiliki sistem program literasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Hal ini memberikan implikasi bahwa model pengelolaan literasi yang diterapkan dapat dijadikan cerminan atau referensi bagi pesantren lain, khususnya pesantren yang belum mengembangkan program literasi secara optimal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai kondisi literasi di satu pesantren, tetapi juga dapat menjadi dasar pengembangan strategi literasi di lingkungan pesantren secara lebih luas, terutama dalam upaya meningkatkan budaya literasi santri di era modern.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa program peningkatan literasi di Pesantren Darularafah Raya telah dilaksanakan secara terstruktur melalui kegiatan lomba literasi, perpustakaan gerobak keliling, serta penyediaan pojok baca. Program tersebut memberikan kontribusi positif dalam mendukung peningkatan wawasan dan minat baca santri. Tingkat partisipasi santri dalam program literasi masih belum optimal karena perbedaan persepsi di kalangan santri, yang terbentuk oleh faktor internal seperti minat baca, motivasi, dan rasa bosan, serta faktor eksternal seperti variasi bahan bacaan dan daya tarik program yang diselenggarakan. Efektivitas program literasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dan menarik minat santri. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada 1 pesantren dengan jumlah informan yang terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi ke seluruh pesantren dengan karakteristik yang berbeda. Penelitian ini berfokus pada persepsi santri terhadap program literasi dan belum mengukur secara langsung dampak program tersebut terhadap kemampuan literasi santri. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak pesantren, memperluas jumlah informan, serta menggunakan pendekatan kuantitatif guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program literasi di lingkungan pesantren. Penelitian mendatang juga dapat mengkaji pengembangan program literasi berbasis digital serta strategi untuk meningkatkan partisipasi santri sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhistrina Rahma Anjani, Putri Amanah, S. C. (2025). Pesantren lembaga pendidikan tertua di Indonesia dan perkembangannya. *At-Tabayyun: Journal of Islamic studies*, 7(1) <https://doi.org/10.47766/atjis.v7i1.6744>
- Ali Muhdi, F. H. (2023). The role of pesantren and its literacy culture in strengthening moderate Islam in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2) 205–

226. <https://doi.org/10.28918/jei.v8i2.1729>
- Annisa Fitri, Titin Florentina Purwasetiawatik, P. T. (2025). Gambaran literasi informasi pada santri di Pondok Pesantren X: The description of literacy information of students at X Islamic boarding school. *Jurnal Psikologi Karakter*, 5(2), 463–472. <https://doi.org/10.56326/jpk.v5i2.7425>
- Dame, A., Panjaitan, U., Hutahaean, M. B., Arvi, M. D., Suyanti, R. D., Pardosi, S. M., Medan, U. N., & Baru, K. (2025). Persepsi mahasiswa pendidikan IPA terhadap media visual interaktif pada materi zat aditif dan zat adiktif. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(12). <https://doi.org/10.62281/fwclc570>
- Eko Purwanto, Sumardjo, Dwi Retno Hapsari, & C. T. W. (2020). Communication patterns in the development of life skills at the Darul Fallah Islamic Boarding School in Bogor Regency. *Nyimak: Journal of Communication*, 4(2). <https://doi.org/10.31000/nyimak.v4i2.2875>
- Helmanda, C. M., Yani, M., & Aceh, U. M. (2023). Upaya peningkatan kemampuan literasi baca tulis santri di Pesantren Baitul Arqam Aceh Besar. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 707–722. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.3106>
- Iddrus, Miftahul A., J. D. (2025). Meningkatkan literasi digital santri dan pengurus Darut Tauhid Assalafiyah: menuju pesantren unggul di era digital. *Rampa' Naong Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 13–19. <https://doi.org/10.24929/rn.v3i2.4488>
- Liriwati, F. Y., Suardika, I. K., Yusnanto, T., Sitanggang, A., Gui, M. D., Kurdi, M. S., Muliani, & Wardah. (2024). *Pendidikan Literasi*. Literatus Digitus Indonesia
- Malik, R., Susanti, R., Hidir, A., Utara, U. S., & Utara, S. (2025). Triangulasi dan analisis domain ; meningkatkan kredibilitas dan kedalaman penelitian kualitatif. *KAMBOTI Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6(1), 33–41. <https://doi.org/10.51135/kambotivol6issue1page33-41>
- Puspita, D. G., & Sugiyono, S. (2021). Strategies to improve education quality at junior high schools. *KnE Social Sciences*, 182–194. <https://doi.org/10.18502/kss.v6i2.9988>
- Raharjo, N. P. (2024). Peran media digital dalam pembentukan literasi keagamaan santri di Indonesia.. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, 5(2), 285–303. <https://doi.org/10.58401/takwiluna.v5i2.1732>
- Ramadhan, W. (2025). Integrating information literacy into Islamic boarding school curriculum: a study at Ibadurrahman Pesantren at Stabat. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 10(2), 595–606. <https://doi.org/10.30829/jupi.v10i2.26587>
- Redyanita, H. (2023). The strategy of Al Umanaa Modern Islamic Boarding School in implementing literacy culture. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran, dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 4(1), 16–32. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v4i1.2281>
- Rizki, H., Mahmudah, F., Wulanda, M. N., & Zulyanty, M. (2023). Penguatan kemampuan akademik berbasis literasi di Pesantren Darul Arifin Jambi. *Abdi Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 291–297. <https://doi.org/10.24036/abdi.v5i2.449>
- Sya'roni, N. (2023). Peran pesantren dalam mengembangkan literasi digital santri di Forum Lingkar Pena (FLP) Darul Ulum Banyuanyar. *al-Ulum: Jurnal pendidikan, penelitian dan pemikiran keislaman*, 10(2), 105–119.
- Wulandari. (2023). Budaya literasi pesantren dalam karya sastra (pendidikan literasi di Pondok Pesantren Sains Salman Assalam Cirebon). *Jurnal alwatzikhoebillah kajian Islam pendidikan ekonomi humaniora*, 9(1), 186–196. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i1.1664>